

## RINGKASAN

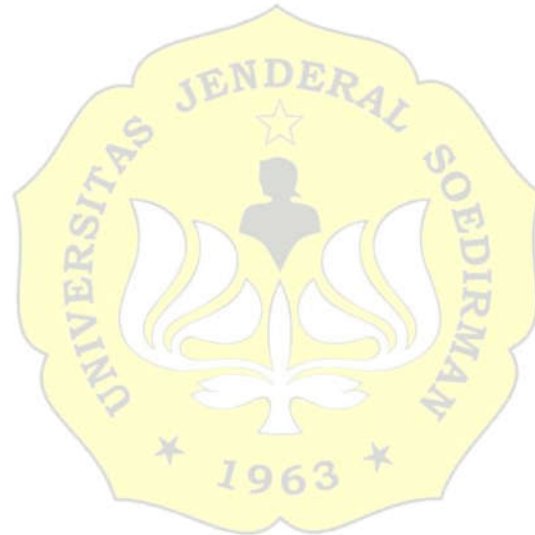
Perilaku narsistik yang saat ini sering dijumpai di masyarakat oleh sebagian orang dianggap hal wajar, padahal perilaku ini dapat menjadi masalah serius. Perilaku ini antara lain tampak pada unggahan di berbagai media sosial. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan jenis kelamin dan penggunaan media sosial terhadap perilaku narsistik remaja SMA di Banyumas.

Penelitian menggunakan metode survei yang dilakukan di SMAN 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah. Populasi adalah seluruh siswa di sekolah tersebut berjumlah 1.217 siswa. Sampel diambil menggunakan metode sampel acak sederhana; jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel adalah 302 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan link google form kepada responden sebagai kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui link google form mengenai identitas diri, intensitas penggunaan media sosial dan persepsi tentang perilaku narsistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Chi-Kuadrat, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku narsistik remaja ( $p = 0,437 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan perilaku narsistik pada remaja, salah satunya penggunaan media sosial. Hasil kedua menunjukkan bahwa berdasarkan Uji Korelasi Tau Kendall menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku narsistik remaja ( $p = 0,00 < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi juga kecenderungan individu berperilaku narsistik. Selain itu, dari penelitian ini diketahui bahwa jenis media sosial yang paling sering diakses responden adalah WhatsApp; durasi waktu menggunakan media sosial rata-rata 4-6 jam; motivasi menggunakan media sosial adalah untuk menemukan ide-ide unik dan kreatif; jenis fitur yang sering digunakan adalah jenis fitur yang sering digunakan adalah memberikan reaksi pada postingan (like); jenis konten media sosial yang sering dicari adalah konten yang bersifat hiburan seperti meme, video lucu dan lain-lain; dan jenis

akun media yang sering diikuti (difollow) adalah akun yang berkaitan dengan minat dan hobi pribadi.

Rekomendasi dari penelitian ini, perlu ada penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku narsistik remaja. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi praktisi psikologi dan kesehatan mental dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku narsistik pada remaja. Dengan pemahaman yang lebih lanjut tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku narsistik, sehingga dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam rangka mencegah dan mengatasi perilaku narsistik pada remaja. Edukasi yang tepat tentang risiko dan manfaat penggunaan media sosial juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan penggunaan yang sehat dan perilaku yang positif secara online.



## SUMMARY

Narcissistic behavior that is currently often found in society is considered normal by some people, even though this behavior can be a serious problem. This behavior, among others, can be seen in posts on various social media. This study aims to explain the relationship between gender and social media use on the narcissistic behavior of high school adolescents in Banyumas.

The study used a survey method conducted at SMAN 1 Ajibarang, Banyumas, Central Java. The population was all students in the school totaling 1,217 students. The sample was taken using a simple random sample method; the sample size was determined by the Slovin formula, so the sample size was 302 students. The data collection method used was by distributing Google form links to respondents as a questionnaire to measure the variables studied. Questions were asked to respondents through the Google form link regarding self-identity, intensity of social media use, and perceptions of narcissistic behavior.

The results of this study indicate that based on the Chi-Square test, there is no significant correlation between gender and adolescent narcissistic behavior ( $p = 0.437 > 0.05$ ). This shows that other factors cause narcissistic behavior in adolescents, one of which is the use of social media. The second result shows that based on Kendall's Tau Correlation Test, there is a positive relationship between the intensity of social media use and adolescent narcissistic behavior ( $p = 0.00 < 0.05$ ). This means that the higher the intensity of social media use, the higher the tendency of individuals to behave narcissistically. In addition, from this study it is known that the type of social media most frequently accessed by respondents is WhatsApp; the average duration of time using social media is 4-6 hours; the motivation for using social media is to find unique and creative ideas; the type of feature that is often used is giving reactions to posts (like); the type of social media content that is often sought is entertainment content such as memes, funny videos and others; and the types of media accounts that are often followed (followed) are accounts related to personal interests and hobbies. The recommendation from this research is that

there needs to be further research to determine the factors related to adolescent narcissistic behavior. It is hoped that this research will become a reference for psychology and mental health practitioners in understanding the factors that influence narcissistic behavior in adolescents. With a further understanding of the relationship between social media use and narcissistic behavior, it can be used to design more effective interventions to prevent and overcome narcissistic behavior in adolescents. Proper education about the risks and benefits of social media use can also help teens develop healthy usage skills and positive behavior online.

